

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DINAS PERUMAHAN KAWASAN
PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUDUS DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH DASAR ADIWIYATA DI KABUPATEN KUDUS**

Siti Gumilar¹ Slamet Utomo² Su'ad³
Program Studi Magister Pendidikan Dasar.
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus
email: siti.gumilar1987@gmail.com

Abstract: Leadership Style of the Head of the Housing and Environment Office of the Kudus Regency in Realizing the Adiwiyata Elementary School in Kudus Regency. This study aims to determine the leadership style applied by the Head of the Department of Housing, Settlement and Environment in realizing Adiwiyata Elementary School in Kudus Regency. This type of research uses a descriptive qualitative approach. This research describes an object or subject in accordance with the facts in the field which aims to make conclusions that are in accordance with the facts. The researcher describes and predicts something that is obtained according to the facts in the field. In qualitative research, the types of data sources in the form of humans in research are generally respondents. The position of data sources in the form of humans (narrators) is very important in their role as individuals who have the information. In this study, the data analysis technique used by the researcher used the Miles and Huberman model. Data analysis in qualitative research is carried out during data collection, and after completion of data collection within a certain period. At the time of the interview, the researcher had analyzed the answers of the interviewees. The leadership style of the Head of the Department of Housing, Settlement and Environment (PKPLH) is a democratic leadership style

Keywords: Leadership, Adiwiyata Elementary School

Abstrak: Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup dalam mewujudkan Sekolah Dasar adiwiyata di kabupaten kudus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian ini menggambarkan sebuah objek atau subjek sesuai dengan fakta di lapangan yang bertujuan untuk membuat kesimpulan yang sesuai fakta. Peneliti mendeskripsikan dan memprediksi sesuatu hal yang di dapat sesuai fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) adalah gaya kepemimpinan demokratis

Kata kunci : Kepemimpinan, Sekolah Dasar Adiwiyata

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Tugas MSDM adalah mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Dukungan sumber daya yang berkualitas, tentunya diharapkan berperan aktif sebagai perencana, pelaksana sekaligus sebagai pengawas terhadap semua kegiatan manajemen perusahaan ataupun instansi pemerintah. (Tri santi dan Struck, 2017:18).

Sementara itu (Robbin, 2000:131) mendefinisikan kepemimpinan sebagai: "Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals". Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota kelompok dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan (Luthans, 2006:638), selain berpengaruh, kepemimpinan juga didefinisikan sebagai sekelompok proses, kepribadian, pemenuhan, perilaku tertentu, persuasi, wewenang. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada kinerja warga organisasinya dan kinerja dari semua unit-unit yang ada dalam organisasi bisnis itu. Kinerja karyawan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun (Wibowo, 2009:4).

Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah berkaitan dengan pemimpin. Seorang pemimpin dalam organisasi harus dapat menciptakan integrasi yang serasi dengan para bawahannya juga termasuk dalam membina kerja sama, mengarah dan mendorong gairah kerja para bawahan sehingga tercipta motivasi positif yang akan menimbulkan niat dan usaha (kinerja) yang maksimal juga didukung fasilitas-fasilitas

organisasi untuk mencapai sasaran organisasi.

Dimana seorang pemimpin sebagai salah satu bagian dari manajemen memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi dan memberikan sikap serta perilaku individu dan kelompok, sehingga membentuk gaya kepemimpinan yang pemimpin terapkan serta pemimpin harus melihat bagaimana agar gaya kepemimpinan yang pemimpin terapkan dapat menunjang kinerja pegawainya agar lebih baik. Manajemen Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu, Umar (2005 : 03). Sementara itu Hasibuan (2007 : 10) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membuat terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Tipe pemimpin menurut Siagian (2003:27) adalah seorang pemimpin yang dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional. Perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik orang lain terutama bawahannya. Dengan adanya berbagai karakteristik pemimpin. Maka, peneliti ingin mengkaitkan antar gaya kepemimpinan dalam mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di kabupaten kudu.

Adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata ADI yang berarti be-

sar, agung, baik, ideal ataupun sempurna dan kata WIYATA yang berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika. Sedangkan, ADIWIYATA artinya tempat yang besar, agung, baik dan indah tempat itu digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika. (Adiwiyata. 2012. www.menlh.go.id.) Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program ADIWIYATA diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

Kegiatan ADIWIYATA secara umum bertujuan agar membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki poin-poin tujuan Khusus yakni mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraannya, ADIWIYATA memegang teguh tiga prinsip dasar yakni 1) Edukatif, prinsip ini mendidik programer Adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas. 2) Partisipatif, komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Partisipatif ini juga merupakan sebuah sikap yang ha-

rus ditunjukkan kepada lingkungan sekitar sekolah dari komite sampai pemerintahan setempat, harus dilibatkan, agar pelestarian lingkungan hidup dari sekolah bisa berdampak ke lingkungan sekitar. 3) Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif/berkesinambungan.

Selain itu, agar tujuan dari kegiatan ADIWIYATA dapat tercapai, penilaiannya mempertimbangkan empat hal utama yakni kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan serta kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan Adapun penghargaan dalam program ADIWIYATA terbagi dalam 3 kategori yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Calon Adiwiyata. Adiwiyata Mandiri diberikan kepada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan program-program lingkungan hidup mereka selama tiga tahun berturut-turut. Meski demikian pada dasarnya program Adiwiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba.

Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagaimana disebutkan diatas, penghargaan adiwiyata tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Pada tahap awal, penghargaan Adiwiyata dibedakan atas dua kategori, yaitu : Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Calon Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup.

Pada kesempatan ini, peneliti melihat gaya kepemimpinan Kepala Dinas perumahan kawasan pemukiman dan lingkungan hidup (PKPLH) kabupaten kudu dalam mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di kabupaten Kudus.

KAJIAN TEORI

Menurut KBBI disiplin 1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); 2) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); 3) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu; Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun” (Pupuh dan Sutikno 2010 :14). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari

kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Moh. Mansyur Fawaid,2017).

Sobri, (2019) menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Menurut Prijodarminto (2011:23-24) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. 2) pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses). 3) sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku dan sikap kelakuan menunjukkan kesungguhan untuk menaati aturan yang ada.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono, 2016) . Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah , terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah menurut Nawawi mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Tugas dan kewajiban, baik

dalam kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kurikuler; 2) Larangan-larangan bagi para siswa; 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari madrasah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka madrasah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib (Mulyasa, 2018).

Tata tertib bertujuan mengatur kegiatan di sekolah sehingga terciptalah suasana tata kehidupan sekolah yang sangat santun dan sehat yang pada nantinya bisa menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa pihak antara lain: 1) Kepala Dinas PKPLH Kabupaten Kudus 2). Kepala Bidang Program Adiwiyata Dinas PKPLH Kabupaten Kudus 3) Staf Dinas PKPLH 4) Beberapa Kepala Sekolah Dasar Adiwiyata di Kabupaten Kudus. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data berupa dokumen. Berbagai berkas yang berisi data pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, pemanfaatan serta capaian-capaian pro-

gram Adiwiyata. Dokumen tersebut dapat berbentuk catatan pribadi, notulensi rapat, video, foto, dan sebagainya.

Analisis data meliputi 1) Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 2) Display Data Data yang keseluruhannya diperoleh harus diusahakan untuk dibuat dalam berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “peer-debriefing” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

Keabsahan Data menggunakan kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Uji kredibilitas data digunakan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah penelitian Keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti saat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas PKPLH Dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di Kabupaten Kudus

Gaya kepemimpinan atau *Style of Leadership* mencakup tentang bagaimana seseorang bertindak dalam konteks organisasi tersebut, maka cara termudah untuk membahas berbagai jenis gaya ialah dengan menggambarkan jenis organisasi atau situasi yang dihasilkan oleh atau yang cocok bagi satu gaya tertentu (Miftah Thoha, 1995:23). Perhatian utama kita pada saat ini adalah bagi mereka yang sudah berada dalam posisi kepemimpinan, daripada mereka yang masih berpikir-pikir mengenai potensi kecakapan mereka. *Style of Leadership* yang baik adalah yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dengan latar belakang kehidupan, pendidikan serta pengalaman yang dimiliki, maka seorang pemimpin akan membawa organisasi yang dipimpinya ke arah yang lebih baik atautkah justru sebaliknya.

Selain itu, gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar. Menurut James, bahwa *Style of Leadership* adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Sedangkan menurut Tompobolon, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba untuk mempengaruhi kinerja bawahannya.

Dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas

kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. *Style of Leadership* merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis disini setiap pengambilan keputusan melibatkan semua kepala bidang, staff, serta bidang – bidang yang terkait di dalamnya tidak serta merta keputusan diambil alih sendiri. sehingga, semua tidak ada yang merasa tertekan atau dirugikan karena semua keputusan diambil secara bersama-sama demi kemajuan Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH). Peneliti disini melihat Gaya kepemimpinan Kepala Dinas PKPLH Kabupaten Kudus sangatlah sesuai dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis karena semua keputusan diambil secara bersama- sama.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup kabupaten Kudus (PKPLH) sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata di kabupaten Kudus. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala dinas PKPLH sangat cocok untuk diterapkan disemua bidang dalam mendukung program Sekolah Dasar yang ditargetkan oleh pemerintah pusat.

Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata yang ditargetkan oleh pemerintah setiap tahunnya harus mentargetkan 2 sekolah di setiap kabupaten mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala dinas PKPLH Kabupaten Kudus. Kabupaten kudus selalu mencapai target

sekolah Adiwiyata yang sudah ditentukan oleh pemerintah dalam program sekolah Adiwiyata setiap kabupaten minimal ada 2 sekolah yang termasuk sekolah Adiwiyata. Tentunya dibalik suksesnya program tersebut ada kepemimpinan Kepala Dinas yang hebat dalam hal manajerial dan koordinasi yang sangat lancar. sehingga, memudahkan semua staff dalam mewujudkan Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata di kabupaten Kudus. Kepala Dinas PKPLH selalu melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten kudu dalam mewujudkan Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata di kabupaten Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di dinas PKPLH tahun 2021. Sekolah Dasar yang memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata adalah Sekolah Dasar Negeri 4 Tenggeles yang memenangkan lomba sekolah dasar Adiwiyata di kabupaten Kudus. sehingga, maju ke tingkat nasional. Tentunya dengan terwujudnya sekolah berbasis lingkungan adanya kerjasama antar lintas instansi terkait yaitu Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus dengan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Kudus sehingga terwujudnya sekolah dasar Adiwiyata yang ditargetkan pemerintah.

Kendala dan Solusi Dinas PKPLH dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di Kabupaten Kudus

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan konstruksi.

Pelaksanaan proyek konstruksi dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan

tahap pelaksanaan pembangunan. Bila tidak direncanakan dan dikoordinasikan secara tepat, penyelesaian proyek konstruksi yang sudah ada berada diambang pintu dapat terhambat. Untuk mendapatkan hasil efektif diperlukan jalur komunikasi dan tanggung jawab vertikal maupun horisontal dalam pengelolaannya (Soeharto, 1990;24),

Dengan adanya Covid-19 yang melanda dunia belakangan ini, sebagai salah satu kendala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus dalam mewujudkan Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata karena tidak semua Sekolah Dasar (SD) berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara mengenai solusi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PKPLH) dalam mewujudkan Sekolah Dasar (SD) Adiwiyata adalah dengan koordinasi secara online dengan Sekolah Dasar berbasis lingkungan yang direkomendasikan oleh tim asesor Dinas Pendidikan kabupaten Kudus. sehingga, memudahkan dinas PKPLH dalam merekomendasikan Sekolah Dasar Adiwiyata untuk mengikuti lomba di tingkat nasional. atas pencapaian prestasi dinas PKPLH bekerjasama dengan dinas pendidikan dalam mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata.

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata di Kabupaten Kudus.

Di SDN 4 Tenggeles Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut, sangat tepat digunakan pada masa sebaliknya. Guru dan karyawan dibebaskan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik. Bermusyawarah dengan bawahan pada saat pengambilan keputusan. Dan menjadi penengah pada saat terjadi permasalahan. Kepemimpinan tersebut tentunya sangat diharapkan oleh para guru dan karyawan pada saat ini. Dengan gaya kepemimpinan tersebut

tentunya guru dan karyawan termotivasi dan terus berusaha mengembangkan diri melakukan yang terbaik.

Guru dan karyawan tidak akan stress dan tertekan dengan kondisi pandemi sekarang ini. Selain itu pada saat observasi, peneliti juga melihat secara langsung saat kepala sekolah sedang mengadakan rapat bersama dengan wakil kepala sekolah. Guru datang tepat waktu sesuai dengan jadwal jam kerja. Kepala sekolah, guru, dan karyawan saling bertegur sapa dan berbincang akrab tanpa memandang perbedaan status. Kedudukan kepala sekolah tidak hanya memeriksa gerakan setiap jenis di sekolah, tetapi seorang perintis harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan situasi yang menyenangkan, mendorong instruktur untuk meningkatkan kapasitas, imajinasi, dan kemajuan. Kewajiban penting dalam organisasi mencakup administrasi pengajaran, kepegawaian, masalah siswa, struktur dan pemberhentian, dana sekolah dan penduduk. Kepala diberi amanah untuk menyampaikan latihan instruksional, dukungan, pengawasan dan penilaian masalah (Kompri, 2017).

Kualitas pemimpin yang efektif terdiri dari 3 hal utama. Pertama-tama, kemampuan kepala untuk berpegang teguh pada visi pendirian dalam menyelesaikan tugas. Kedua, pimpinan diarahkan oleh visi yayasan dalam mengawasi dan mengarahkan. Ketiga, sorotan utama pada latihan instruktif dan eksekusi instruktur di wali kelas (Khuluqo, Abdullah, dan Hidayat, 2020). Dengan demikian, kewajiban dan kewajiban kepala desa tetap berpegang pada visi, perencanaan, penyusunan, kerja sama dan penilaian (Usman, 2019). Kepala Sekolah Sangat berpengaruh terhadap fungsi manajerial di sekolah dalam hal pencapaian tujuan dan memerlukan strategi khusus dalam mengelola lingkungan sekolah, karyawan, ataupun siswa. (Situmorang, 2011;34). Dalam hal ini, kepala sekolah SD Negeri 4 Tenggeles memerlukan strategi khusus dalam mewujudkan sekolah berbasis

lingkungan di sekolahnya dengan melibatkan semua guru, siswa dan sumber daya alam di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di SD Negeri 4 Tenggeles, peneliti melihat sekolah tersebut berbasis lingkungan dengan adanya tanaman obat keluarga, pemisahan sampah, sanitasi yang memadai, lingkungan yang hijau, dan sarana prasarana yang memenuhi persyaratan sekolah Adiwiyata. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai responden. bahwa kepala sekolah SD Negeri 4 Tenggeles dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan yaitu dengan pemanfaatan dana BOS biaya operasional sekolah yang diberikan pemerintah ke setiap sekolah. Sehingga, memudahkan kepala sekolah dalam mengkordinir guru, tukang kebun, serta siswa dalam mewujudkan sekolah yang berbasis lingkungan.

Fungsi manajerial yang dijalankan dengan baik oleh Kepala Sekolah SD Negeri 4 Tenggeles memudahkan dalam menggerakkan semua pihak di sekolah tersebut sehingga menjadi sekolah Adiwiyata di kabupaten kudu untuk dilombakan di tingkat nasional.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang penelitian berikan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas PKPLH dalam meningkatkan peran kepemimpinannya dalam mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata yaitu harus melakukan koordinasi lebih intens pada staf yang berhubungan dengan program Adiwiyata. sehingga, dapat melakukan pembinaan ke sekolah – sekolah Dasar supaya menjadi Sekolah Dasar Adiwiyata.
2. Kepala Sekolah Sebagai manajerial di sekolah harus tetap melakukan pembinaan baik terhadap Guru, Murid, dan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah

- tersebut, sehingga bisa mempertahankan prestasi sebagai Sekolah Dasar Adiwiyata.
3. Diharapkan siswa dapat mengikuti arahan dari Kepala sekolah, guru, dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas PKPLH dalam mewujudkan Sekolah Dasar Adiwiyata, sehingga, terwujudnya sekolah yang berbasis lingkungan.
 4. Diharapkan orang tua dapat memberikan arahan kepada anaknya supaya jangan buang sampah sembarangan di sekolah, dan penghematan sumber daya alam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyata.2012.www.menlh.go.id
- BAPEDA.2006.Bahan Seminar Menuju DIY Pusat budaya Yogyakarta bekerjasama dengan PKPLH Yogyakarta.
- Chaerudin.2009. Pembinaan Penghijauan Sekolah Dasar di DIY.PKPLH Yogyakarta.
- Denim.2004.Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok.Rieneka Cipta.Jakarta.
- Depdiknas.2003.Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.Jakarta:Bagian Pemiunaan dan Pemberian Beasiswa Bakat dan Prestasi.
- Diane.1998.Human Development.Newyork:Mc Graw Hill.
- Fattah.2001.Landasan Management Pendidikan.Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Fathoni.2006.Metode Penelitian dan Penyusunan Skripsi.Rieneka.Jakarta.
- Handoko.2003.Manajement Berbasis Sekolah.Grasindo.Jakarta.
- Hardaniwati.2003.Kepemimpinan dalam Organisasi.Ganesha.Yogyakarta
- Hasibuan.2007.Kepemimpinan dalam Management Perusahaan.Ganesha.Yogyakarta.
- Heidjrachman Ranupandojo,1989.Manajemen Personalia.BPFE UGM.Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1492/Menkes/SK/XII/2006/Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Lingkungan Sekolah.
- Kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.tanggal 1 Februari 2010.
- Komarudin dan Yooke Tjupanah.2000. Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Anak Sekolah Dasar.Karya Rieneka.Bandung.
- Lincoln dan Guba,1985.*Naturalistik Inquiry*.Sage Publication.New Dehli.
- Luthans.2006.Managemen Sekolah Dasar. Karya Rieneka.Bandung.
- Marjono.2004.Dengan Budaya Jawa Menggarap Dunia Bagi terwujudnya Indonesia yang besar dan Jaya.PUSLIT PKPLH di Lembaga Penelitian UNY Tanggal 8 Desember 2004.Yogyakarta.
- Moleong,Lexy J.1991.Metode Penelitian Kualitatif.PT.Remaja Rosdakarya.Bandung.

- Nawawi.1996.Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah.Karya. Rieneka.Bandung.
- Ralph M.Stogdill.2007.Pendidikan Anak Berbasis Lingkungan.Karya Rieneka.Bandung.
- Ratnasari Tesis Pengaruh Kepemimpinan Demokratis,Motivasi dan Kualitas Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Sekretariat Daerah di Indonesia 1970-1966.2003.Jurusan Pascasarjana,Universitas Negeri Malang.
- Republik Indonesia.2002.Undang-Undang No.23 Tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia.2005.Undang-Undang No.14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Lembar Negara RI Tahun 2003,Sekretariat Negara.Jakarta.
- Rotari Komalasari,2017.Tumbuh Kembang Anak Sekolah Dasar.Ganesha.Yogyakarta.
- Sabri,M.1003.Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,Pedoman Ilmu Jaya.Jakarta.
- Sadikin.2010.Panduan Adiwiyata.Kementrian Lingkungan Hidup.Jakarta.
- Saifuddin Anwar.2005. Menyulap Kerajinan Sampah Menjadi Bunga.BPFE UGM.Yogyakarta.
- Slamet Suyanto.2003.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.UNY.Yogyakarta.
- Subroto.1988.Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah.Bina Aksara.Jakarta.
- Sudarsono.1999.Manajemen Sekolah.Karya Rieneka.Bandung.
- Sugihartono,dkk.2007.Psikologi Pendidikn.Universitas Negeri Yogyakarta.Press.Yogyakarta.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif.Afabeta.Bandung.
- Sukanto.1982.OrganisasiPerusahaan.BP FE UGM.Yogyakarta.
- Sukmadinata.2009.Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok.Rieneka Cipta.Jakarta.
- Sukanto.1990.Sosiologi Suatu Pengantar.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sunarto.2004.Kebudayaan Jawa dan Perspektifnya.Pusat Study Budaya dan PUSLIT PKPLH di Lembaga Penelitian UNY.Yogyakarta.
- Sutikno.2014.Supervisi Pendidikan.Ganesha.Yogyakarta.
- Sudarsono.1999.Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.Bumi Aksara.Jakarta.
- Tim Dosen AP.2011.Manajemen Pendidikan.Yogyakarta:UNY Press.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2009.Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Uray Iskandar.Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.(Jurnal visi Ilmu pendidikan vol.10 No.10 Tahun 2013).
- Warnoto.Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal.Afabeta.Bandung.
- Wahjosumidjo.1999.Kepemimpinan Kepala Sekolah.Raja Grapindo Persada.Jakarta.



Vol. 6 No. 4 September 2022
p-ISSN :2548-883X || e-ISSN : 2549-1288

Wahjosumidjo.2010.Kepemimpinan
Kepala
Sekolah.Jakarta.Rajawali Pers.
Yuwono Sri Suwito.2002.Kebudayaan
Yogyakarta antara Kenyataan
dan Tantangan PUSLIT PKPLH
.Yogyakarta.